


Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan dan Pembukuan Bank Sampah Digital

C. Tri Widiastuti^{1*}, Efriyani Sumastuti², Ika Indriasari³, Antono Herry Purnomo Adhi⁴, David Firna Setiawan⁵, Rizqi Dian Saputra⁶, Eva Yuliana Putri⁷, Nafis Suroyya⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Manajemen, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Jl. Sidodadi Timur No.24, Kel. Karangtempel, Kec. Semarang Timur., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

E-mail: ctriwidiastuti@upgris.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3042>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 October 2025

Revised: 25 October 2025

Accepted: 8 November 2025

Kata kunci:

Pemberdayaan, Literasi Keuangan, Pembukuan Keuangan, Pelatihan dan Pendampingan

Keywords:

Empowerment, Financial Literacy, Financial Accounting, Training and Mentoring



ABSTRACT

Kegiatan PkM dilaksanakan di Kelurahan Mlatiharjo Semarang Kecamatan Semarang Timur, dimana masyarakat setempat masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan sampah. Tujuannya untuk memberikan edukasi literasi keuangan, pembukuan dengan menggunakan Ms. Excel. Kegiatan diikuti 25 peserta dan dilakukan dalam lima tahap: 1) tahap sosialisasi dilakukan untuk mensosialisasikan program, 2) tahap edukasi, pelatihan dan pendampingan untuk memberikan pengetahuan keuangan secara teori dan praktek, 3) tahap IPTEK yaitu menerapkan teknologi dalam melakukan kegiatan pembukuan, 4) tahap evaluasi dilakukan dengan pretest dan posttest, 5) tahap keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan mampu mengoperasikan Ms Excel. Hal ini ditunjukkan pada hasil evaluasi pretest dan posttest dimana 18 peserta (72%) menunjukkan peningkatan skor, sedangkan 7 peserta (28%) berada pada kondisi tetap, dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan. Peserta juga diberikan pendampingan untuk memberikan solusi masalah yang timbul setelah pelatihan.

The Community Service Programme (PKM) was held in Mlatiharjo Village, Semarang, East Semarang District, where the local community still lacks awareness of waste finance management. The purpose is to give financial literacy instruction and bookkeeping using Microsoft Excel. 25 people participated in the exercise, which was divided into five stages: 1) The socialisation stage was carried out to socialise the programme; 2) the education, training, and mentorship stage to provide financial knowledge in theory and practice; 3) the IPTEK stage, namely using technology to carry out bookkeeping activities; 4) The evaluation step included a pretest and posttest, as well as the sustainability stage. The exercise resulted in an increase in knowledge of financial management as well as the ability to use Microsoft Excel. This was demonstrated by the pretest and posttest evaluation results, which showed 18 participants (72%) increasing their scores, 7 individuals (28%) remaining stable, and no people decreasing their scores. Participants were also mentored to provide solutions to any difficulties that arose following the session.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: C. Tri Widiastuti, et al (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan dan Pembukuan Bank Sampah Digital 4(2) 9743-9750 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3042>

PENDAHULUAN

Bank Sampah adalah suatu cara mengelola sampah melalui proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah dengan pendekatan ekonomi (Istanabi et al., 2021; Suryani et al., 2017).

Gagasan ini menjadikan sampah sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Melalui Bank Sampah, masyarakat didorong untuk lebih sadar dan aktif memanfaatkan sampah menjadi sumberdaya yang bernilai ekonomis dan mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk memaksimalkan faedah ekonomi dari kehadiran bank sampah, masyarakat perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan. Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah bukan hanya soal mengajak warga memilah dan mengumpulkan sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa mereka memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Mustafirin et al., 2021).

Melalui kegiatan ini, warga dilibatkan secara aktif mulai dari proses pengumpulan, pencatatan hasil, hingga pengelolaan keuntungan yang diperoleh. Literasi keuangan akan menolong masyarakat mengelola hasil penjualan sampah untuk kegiatan yang lebih produktif. Salah satu upayanya dengan mengaplikasikan sistem pembukuan yang rapi dan transparan berbasis Ms Excel (Widiastuti et al., 2023). Pencatatan yang terstruktur bukan hanya memudahkan pengawasan keuangan bank sampah, tetapi juga menumbuhkan rasa saling percaya di antara anggota serta membuka peluang berkembangnya usaha berbasis komunitas. Dengan perpaduan antara literasi keuangan yang memadai dan pengelolaan administrasi yang baik, bank sampah dapat menjadi motor penggerak ekonomi warga sekaligus menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Widiastuti & Yudiono, 2024).



Gambar 1 Lokasi Kelurahan Mlatiharjo Semarang

Hasil observasi di Kelurahan Mlatiharjo, Semarang, menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan sampah. Saat ini, kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah dilakukan setiap minggu ketiga, namun seluruh sampah yang terkumpul langsung dijual tanpa melalui proses pengolahan atau inovasi untuk meningkatkan nilai guna dan nilai jualnya. Hasil penjualan kemudian dimasukkan ke kas masing-masing RT, tetapi belum didukung oleh sistem pembukuan yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi literasi keuangan bagi warga agar mampu mengelola keuangan sampah dan mengembangkan inovasi pemanfaatan sampah yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Mengumpulkan dan Memilah Sampah

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi literasi keuangan dan pembukuan keuangan sampah merupakan langkah strategis untuk menciptakan kemandirian ekonomi berbasis lingkungan (Mustafirin et al., 2021). Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, warga dapat mengoptimalkan hasil penjualan sampah, mulai dari perencanaan penggunaan dana, penambahan tabungan, hingga investasi untuk kegiatan produktif. Edukasi ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran kolektif bahwa bank sampah

adalah aset bersama (Indhira Sviri & Utama, 2022). Melalui kombinasi pengetahuan keuangan dan pencatatan yang baik, bank sampah dapat berkembang menjadi motor penggerak yang memperkuat ekonomi warga sekaligus menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan bank sampah secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Kegiatan akan difokuskan pada pelatihan penggunaan Microsoft Excel untuk pencatatan transaksi harian, perhitungan tabungan nasabah, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lapangan, diharapkan program ini dapat memberikan solusi praktis bagi permasalahan pencatatan keuangan yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pengelolaan bank sampah di masyarakat. Keterlibatan masyarakat merupakan bagian penting dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Dalam kegiatan ini seluruh peserta pelatihan hadir dan memberikan sumbangan ide-ide dan pengalaman yang dimiliki sehingga kegiatan ini sesuai dengan keadaan di lapangan.

Tabel 1. Pertanyaan Pretest dan Posttest

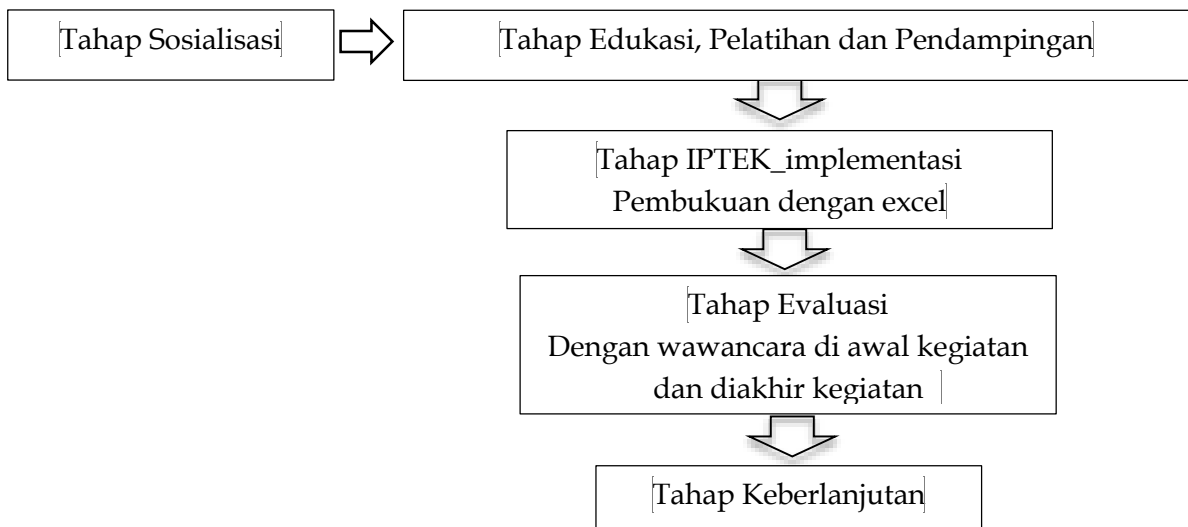
No	Pertanyaan	Jawaban Pre-test	Skor Pre-test	Jawaban Post-test	Skor Post-test
1	Apa yang Anda ketahui tentang pembukuan keuangan sampah berbasis Excel?				
2	Apa kelebihan Excel dibandingkan pencatatan manual?				
3	Menu/fitur Excel apa saja yang bisa digunakan?				
4	Apakah Anda tahu cara membuat tabel sederhana di Excel?				
5	Apakah penggunaan Excel penting untuk pengelola sampah?				
6	Kesediaan belajar & rutin menggunakan Excel?				
7	Pernahkah Anda membuat catatan keuangan dengan Excel?				
8	Jelaskan langkah dasar membuat tabel pembukuan di Excel.				
9	Bagaimana cara menggunakan rumus sederhana di Excel?				
10	Apakah Anda mampu menerapkan pembukuan sampah dengan Excel setelah pelatihan?				

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan yang dibagi dalam beberapa tahap yang mencakupi: 1) Tahap Sosialisasi: Pada tahap ini, program diperkenalkan kepada masyarakat luas melalui pertemuan dan diskusi dengan masyarakat setempat serta pembagian materi. Peserta pelatihan merupakan perwakilan dari masyarakat di kelurahan Mlatiharjo Semarang, dan tujuan serta manfaat program sampaikan pada tahap ini untuk mendorong partisipasi aktif. 2) Tahap Pelatihan dan Pendampingan: pokok dari program ini yakni tahap pelatihan

dan pendampingan. Pada tahap pelatihan, materi yang disampaikan adalah pembukuan keuangan sampah menggunakan excel. Peserta terlibat dalam latihan praktis untuk memperkuat pengetahuannya. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah sesi pelatihan tujuannya agar peserta mampu mengaplikasikan pencatatan keuangan dengan Microsoft excel dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta dalam mengelola keuangan bank sampah. Peserta juga menerima dukungan dan bantuan dalam memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhannya 3) Tahap IPTEK: pada tahap ini diharapkan mitra mampu memahami konsep dasar pembukuan keuangan dan Microsoft excel, mengenal fitur-fitur utama yang ada pada excel. Penerapan IPTEK ini diharapkan mendorong transformasi digital pada pengelolaan bank sampah sehingga lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. 4) Tahap Evaluasi: evaluasi dilakukan melalui pre-test dan posttest dengan melakukan wawancara kepada peserta. Evaluasi pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mengukur sejauh mana kelancaran dan keberhasilan kegiatan PKM dari awal sampai akhir. Pertanyaan pre-test dan posttest disajikan pada tabel 1. Hasil wawancara dihitung menggunakan skor sesuai pedoman akademik dan praktek pelatihan (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2019). Adapun skor yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini :

- 1 = Tidak tahu
- 2 = Kurang tahu
- 3 = Cukup tahu
- 4 = Tahu
- 5 = Sangat tahu

5) Tahap Keberlanjutan: tahap keberlanjutan bertujuan memprioritaskan kesesuaian implementasi pembukuan keuangan dalam jangka panjang. Dengan adanya sistem pembukuan yang terstruktur, bank sampah diharapkan mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperluas potensi usaha berbasis lingkungan. Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan Mlatiharjo, Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada 25 orang yang ditunjuk untuk mewakili tiap-tiap RW yang ada di kelurahan tersebut. Adapun rangkaian acara dan materi Pengabdian kepada Masyarakat pada tahap pertama dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 2. Rangkaian Acara Pengabdian kepada Masyarakat Tanggal 3 Oktober 2025

Jam	Materi	Pembicara/Pelaksana
09.00 – 09.15	Pembukaan	Tim Pengabdian
09.15 – 10.15	Literasi keuangan	C Tri Widiastuti, SE., MM.

10.15 – 11.15	Pembukuan Keuangan Sampah	Ika Indriasari, S.E., Akt., M.Si
11.15 – 12.00	Inovasi Sampah Menjadi Produk Bernilai Jual	Dr. Ir. Efriyani Sumastuti, MP,
12.00 – 12.15	Penutup	Tim Pengabdian

Pembahasan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi, Tim PkM memberikan informasi tentang manfaat pembukuan keuangan sampah berbasis microsoft excel. Pembukuan keuangan menggunakan Microsoft Excel menjadi solusi praktis karena menyediakan fitur yang mudah diakses, efisien, dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan. Pengelola sampah dapat membukukan hasil penjualan sampah dan menghitung keuangan masyarakat yang telah menyetorkan sampah, dengan menggunakan excel sehingga dapat dengan mudah membuat laporan bulanan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola keuangan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hikmah et al., 2022; Novita et al., 2023) yang menegaskan bahwa penggunaan aplikasi spreadsheet sederhana seperti Excel mampu meningkatkan akurasi dan kecepatan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil. sehingga memperkuat kepercayaan publik.

Edukasi dan pendampingan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan PkM, peserta diedukasi pentingnya pengelolaan keuangan sampah yang tertib, transparan, dan akuntabel. Fokus edukasi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembukuan keuangan dengan menggunakan microsoft excel. Materi disampaikan dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus sederhana yang relevan dengan kondisi lapangan. Peserta diperkenalkan pada konsep dasar pencatatan transaksi, pentingnya laporan keuangan bagi kepercayaan anggota, serta pengenalan awal fitur-fitur Microsoft Excel yang akan digunakan pada tahap berikutnya. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami teknis pencatatan, tetapi juga memiliki kesadaran bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci keberlangsungan kegiatan pilah sampah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan teoritis dan praktis. Pendekatan teoritis dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pembukuan keuangan dan fitur-fitur excel kepada 25 peserta kegiatan. Sedangkan pendekatan praktis, peserta diajak untuk mengimplementasikan teori yang diperoleh melalui praktek secara langsung pembukuan keuangan sampah menggunakan microsoft excel. Tim PkM melakukan pendampingan untuk memantau dan memberikan solusi pada setiap masalah yang timbul pada saat mengoperasikan Microsoft excel (Effendy et al., 2023; Zarman, 2023).

Dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kegiatan pengabdian kepada masyarakat focus pada pemanfaatan teknologi sederhana dalam hal ini Microsoft excel untuk mencatat keuangan agar lebih efektif dan efisien (Widiastuti et al., 2023). Dengan menerapkan teknologi membantu pencatatan keuangan lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan serta meningkatkan literasi digital dalam mengelola keuangan. Pada tahap ini diharapkan peserta mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengkombinasikan teknologi dengan manajemen keuangan, sehingga mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis partisipatif. Dan hasil wawancara disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama Peserta	Skor Pre-test	Skor Post-test	Status
1	Nanik	15	25	Naik
2	Endang	20	30	Naik
3	Yuli	18	28	Naik
4	Watini	16	26	Naik
5	Tutik	22	32	Naik
6	Yanti	14	24	Naik
7	Asih	19	29	Naik
8	Ratri	21	31	Naik
9	Mamik	17	27	Naik
10	Gati	18	28	Naik
11	Santi	20	30	Naik

12	Rita	15	25	Naik
13	Sarwan	23	33	Naik
14	Iyem	16	26	Naik
15	Rosmiyati	19	29	Naik
16	Indra	18	28	Naik
17	Anti	17	27	Naik
18	Supiyani	22	32	Naik
19	Ratni	20	20	Tetap
20	Titik	19	19	Tetap
21	Lastri	21	21	Tetap
22	Rini	15	15	Tetap
23	Bela	18	18	Tetap
24	Pamela	16	16	Tetap
25	Cahya	19	19	Tetap

Sumber: Hasil wawancara yang diolah.

Temuan pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan Microsoft Excel, karena sebelumnya menggunakan buku catatan manual. Demikian pula, pemahaman mereka tentang fitur-fitur dasar Excel, seperti pembuatan tabel, penggunaan rumus sederhana, dan pengorganisasian data, masih terbatas. Namun, setelah pelatihan dan praktik langsung, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hampir semua peserta mampu membuat tabel pembukuan sederhana, menambahkan transaksi menggunakan rumus dasar seperti SUM, dan memahami cara mencatat pendapatan dan pengeluaran secara lebih sistematis. Lebih lanjut, beberapa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mencoba menambahkan fungsi tambahan seperti pemformatan tabel dan filter data.

Hasil analisis pre-test dan post-test terhadap 25 peserta pelatihan pembukuan keuangan sampah berbasis Microsoft Excel, diperoleh temuan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Tercatat sebanyak 18 peserta (72%) menunjukkan peningkatan skor, sedangkan 7 peserta (28%) berada pada kondisi tetap, dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang berada pada tingkat pemahaman yang sama. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan peserta dalam mengelola pembukuan keuangan sampah secara lebih baik dan sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung transparansi dan kerapian pengelolaan keuangan.

Pada tahap keberlanjutan, peserta pelatihan dimotivasi untuk konsisten mengimplementasikan kemampuan membukukan keuangan sampah dengan menggunakan excel. Tim Pkm akan terus memberikan pendampingan melalui forum komunikasi atau grup whatsapp sebagai media berbagi pengalaman dan pemecahan masalah yang dihadapi UMKM. Disamping itu, akan dilakukan evaluasi berkala setiap tiga bulan akan dilakukan untuk memantau perkembangan pencatatan keuangan peserta sekaligus memberikan pembaruan materi sesuai kebutuhan. Dengan adanya mekanisme keberlanjutan ini, diharapkan UMKM tidak hanya mampu menjaga keteraturan pencatatan keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan profesionalisme, transparansi, serta memperkuat keberlangsungan usaha mereka dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di kelurahan Mlatiharjo Kecamatan Semarang Timur dapat disimpulkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan tentang literasi keuangan dan mampu melakukan pembukuan keuangan sampah menggunakan microsoft excel. Diketahui bahwa 18 peserta (72%) menunjukkan peningkatan skor, sedangkan 7 peserta (28%) berada pada kondisi tetap, dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan. Setelah kegiatan dilakukan pendampingan kepada peserta

tujuannya agar peserta konsisten dalam mengimplementasikan pembukuan keuangan sampah berbasis excel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Effendy, L., Isnaini, Z., & Isnawati. (2023). Pemanfaatan Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Usaha Sablon Di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.29303/independen.v4i2.842>
- Hikmah, R., Astuti, L., S., & Wulandar, S. (2022). Penggunaan Microsoft Excel Dalam Membuat Laporan Keuangan. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 494–501. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/11771>
- Indhira Sviri, I., G., A., P., S., & Sutarna, I., W. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Lembaga Bank Sampah Jaya Lestari Desa Pemogan. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 10–18. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM/article/view/48701/pdf>
- Istanabi, T., Miladan, N., Suminar, L., Kusumastuti, Aliyah, A., Soedwihajono, Utomo, R., P., Werdiningtyas, R., & Yudana, G. (2021). Pengelolaan Bank Sampah sebagai implementasi Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Guyub Rukun Dusun Madugondo, Kecamatan Piyungan, Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 407–413. DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2765>
- Mustafirin, Riyadi, A., & Saputri, J., I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kota Waringin Barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(2), 305–319. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i2>
- Novita, W., Fitriadi, Y., Nopiana, P., R., & Gusnafitri. (2023). Pelatihan Laporan Keuangan dengan Google Spreadsheet dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan UMKM. *Abdisoshum : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 217–225. DOI: 10.55123/abdisoshum.v2i2.2052
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., Ramadhan, D. S., Ekonomi, F., & Riau, U. I. (2017). ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KOTA PEKANBARU ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY FOR MICRO BUSINESS IN PEKANBARU. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1). www.mastercard.com
- Widiastuti, C., T., Prapti N.S.S.L., & Universari, N. (2023). Literasi Pengelolaan Keuangan Pada Takmir Masjid As-Salam Mugassari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1557–1562. DOI: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.387>
- Widiastuti, C., T., & Yudiono, H. (2024). Literasi Keuangan Bagi UMKM Bawang Merah Goreng di Kampung Tematik Cibagor Kelurahan Mlatiharjo Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 516–520. DOI: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.851>
- Zarman, W. (2023). Aplikasi Spreadsheet untuk Pengolahan Data Bank Sampah. *Jurnal Abdimas PHB*, 6(1), 228–234. https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/abdimas/article/view/4092/pdf_192